



Research Article

Implementasi Model Inquiry Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif pada Mata Pelajaran SKI di MI Sunan Gunung Djati

Wendi Saepul Mikdar¹, Ridho Budi Utomo², Muhammad Ali³, Qiqi Yuliaty Zaqiah⁴

1. UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia
E-mail: wendisaefulo307@gmail.com 
2. UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia
E-mail: ridhobudi822@gmail.com
3. UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia
E-mail: Aliharahap27@gmail.com
4. UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia
E-mail: qqzakiah67@gmail.com



Copyright © 2026 by Authors, Published by AL-AFKAR: Journal For Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

Received : October 25, 2025
Accepted : December 12, 2025

Revised : November 27, 2025
Available online : January 18, 2026

How to Cite: Wendi Saepul Mikdar, Ridho Budi Utomo, Muhammad Ali and Qiqi Yuliaty Zaqiah (2025) "Implementation of Inquiry Based Learning Model to Improve Cognitive Learning Outcomes in SKI Subjects at MI Sunan Gunung Djati", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 9(1), pp. 895–903. doi: 10.31943/afkarjournal.v9i1.1963.

Implementation of Inquiry Based Learning Model to Improve Cognitive Learning Outcomes in SKI Subjects at MI Sunan Gunung Djati

Abstract. The purpose of this study was to determine the effect of the application of the inquiry-based learning model on SKI subjects at MI Sunan Gunung Djati. Based on the results of initial observations, students' cognitive learning outcomes declined, this was indicated by the large number of children whose daily scores were below the KKM. These problems need to be overcome by using the right way, in this study the solution used is the IBL learning model. This research uses descriptive qualitative methods. The Inquiry Based Learning model is an educational approach that emphasises the role of students in the learning process, encouraging them to be actively involved with the subject matter through questioning, exploration, and problem solving. the results show that students' cognitive learning that can be observed, namely students' daily grades, has increased, students are able to understand the material taught and are able to tell or explain back the material that has been delivered.

Keywords: SKI, Inquiry-Based Learning Model, Learning.

Abstrak. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh penerapan model inquiry based learning pada mata pelajaran SKI di MI Sunan Gunung Djati. Berdasarkan hasil observasi awal, hasil belajar kognitif siswa menurun hal tersebut ditandai dengan masih banyaknya anak yang nilai hariannya di bawah KKM. Permasalahan tersebut perlu diatasi dengan penggunaan cara yang tepat, dalam penelitian ini solusi yang digunakan yaitu model pembelajaran IBL. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Model Inquiry Based Learning merupakan model pembelajaran pendekatan pendidikan yang menekankan peran siswa dalam proses pembelajaran, mendorong mereka untuk terlibat secara aktif dengan materi pelajaran melalui pengajuan pertanyaan, eksplorasi, dan pemecahan masalah. hasil menunjukkan bahwa belajar kognitif siswa yang dapat diamati yaitu nilai harian siswa mengalami peningkatan, siswa mampu memahami materi yang diajarkan dan mampu menceritakan atau menjelaskan kembali materi yang sudah disampaikan.

Kata Kunci : SKI, Model Inquiry Based Learning, Pembelajaran.

PENDAHULUAN

Pembelajaran berbasis inkuiri (IBL) adalah pendekatan pendidikan yang menekankan peran siswa dalam proses pembelajaran, mendorong mereka untuk terlibat secara aktif dengan materi pelajaran melalui pengajuan pertanyaan, eksplorasi, dan pemecahan masalah. Lebih lanjut, IBL juga mendorong siswa belajar lebih aktif untuk menemukan hal baru melalui eksperimen. Metode pedagogis ini telah banyak digunakan di berbagai lingkungan pendidikan, terutama dalam pendidikan sains, di mana metode ini selaras dengan tujuan untuk mendorong pemikiran kritis, penalaran ilmiah, dan pemahaman yang lebih dalam tentang konsep-konsep ilmiah. Efektivitas IBL telah didukung oleh berbagai penelitian, yang menyoroti dampak positifnya terhadap hasil belajar dan keterlibatan siswa.

Salah satu prinsip utama pembelajaran berbasis inkuiri adalah mendorong keterlibatan aktif dalam proses ilmiah. Aristeidou (2020) mengilustrasikan hal ini kepada sebuah komunitas sains untuk praktik inkuiri, yang memungkinkan para peserta untuk terlibat dalam seluruh proses inkuiri, mulai dari merumuskan

pertanyaan penelitian hingga menganalisis data. Temuan mereka menunjukkan bahwa keterlibatan tersebut meningkatkan hasil pembelajaran, karena peserta tidak hanya menjadi penerima informasi yang pasif, tetapi juga kontributor aktif dalam wacana ilmiah. Hal ini sejalan dengan tinjauan sistematis Nugroho dan Zulfiani yang menemukan bahwa pembelajaran berbasis inkuiri secara signifikan meningkatkan hasil belajar kognitif di berbagai konteks pendidikan. Analisis mereka terhadap 27 penelitian mengungkapkan bahwa berbagai tingkat pembelajaran berbasis inkuiri secara positif berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dan menunjukkan tren yang konsisten dalam keefektifan pendekatan ini dalam meningkatkan kinerja akademik dalam pendidikan sains. Temuan ini dikuatkan oleh Nisa tentang implementasi berbasis inkuiri dalam pendidikan fisika, yang menemukan bahwa siswa yang terlibat dalam pembelajaran berbasis inkuiri mengungguli rekan-rekan mereka dalam pengaturan tradisional, berdasarkan keefektifan model ini dalam mempromosikan penalaran ilmiah dan pemahaman konseptual¹. Kemudian Hidayati dkk dalam penelitian menemukan bahwa penerapan pembelajaran berbasis inkuiri di kelas empat secara khusus meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah, hal ini semakin menekankan efektivitas model ini dalam menumbuhkan keterampilan berpikir tingkat tinggi di kalangan siswa. Demikian pula, karya Ghaemi dan Mirsaeed menggarisbawahi peran pembelajaran berbasis inkuiri dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis di antara siswa Bahasa Inggris sebagai Bahasa Asing (EFL), menunjukkan bahwa pendekatan inkuiri menumbuhkan keterampilan inkuiri yang esensial seperti perumusan hipotesis dan analisis data.

Selain itu, penggunaan kerangka kerja terstruktur, seperti V-Diagram, telah terbukti meningkatkan efektivitas pembelajaran berbasis inkuiri. Hutapea dkk menemukan bahwa siswa yang terlibat dalam pembelajaran berbasis inkuiri menggunakan Diagram-V menunjukkan keterampilan proses sains yang lebih unggul dibandingkan dengan mereka yang berpartisipasi dalam pembelajaran inkuiri tradisional. Hal ini menunjukkan bahwa strategi instruksional khusus dapat lebih meningkatkan manfaat IBL, memberikan alat bagi pendidik untuk mengoptimalkan keterlibatan dan pembelajaran siswa. Demikian pula, modul inkuiri terbimbing secara efektif meningkatkan hasil belajar, partisipasi aktif dan keterampilan metakognitif siswa selanjutnya diperkuat dengan bimbingan yang terstruktur dalam pengaturan berbasis inkuiri. Hal ini didukung lebih lanjut bahwa pembelajaran inkuiri yang diintegrasikan dengan teknologi efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

Dasar-dasar teoritis pembelajaran berbasis inkuiri menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis inkuiri lebih efektif daripada metode pembelajaran tradisional. Strategi pembelajaran berbasis inkuiri efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang konsep ilmiah yang kompleks juga dapat menghasilkan

¹ Samsi Nur Hidayati, Sunyono Sunyono, and Lilik Sabdaningtyas, "Inquiry-Based E-LKPD in Effort to Improve the Fourth Grade Students' Learning Outcome," *International Journal of Educational Studies in Social Sciences (IJESSS)* 1, no. 3 (August 2021): 129–32, <https://doi.org/10.53402/ijesss.v1i3.28>.

pengalaman belajar yang bermakna ². Namun, meskipun pembelajaran berbasis inkuiri menawarkan manfaat pendidikan yang signifikan, para pendidik sering menghadapi kesulitan dalam penerapannya, terutama dalam menyelaraskan kurikulum dan praktik penilaian dengan metodologi berbasis inkuiri.

Selain meningkatkan keterampilan kognitif, pembelajaran berbasis inkuiri telah dikaitkan dengan pengembangan keterampilan berpikir kritis dan argumentasi. Duran dan Dokme (2016) menekankan bahwa pembelajaran berbasis inkuiri mendorong pemikiran kritis dengan mendorong siswa untuk terlibat dalam diskusi ilmiah, sehingga meningkatkan kemampuan mereka dalam merumuskan dan mengkritisi argumen. Selain itu, siswa juga terlibat aktif dalam mengamati fenomena, merumuskan pertanyaan, dan menganalisis temuan ³. Hal ini didukung lebih lanjut oleh temuan Nurita (2023) bahwa pembelajaran berbasis inkuiri tidak hanya meningkatkan kemampuan argumentasi siswa, tetapi juga memperdalam pemahaman konseptual mereka tentang fenomena ilmiah. Keterlibatan tersebut sangat penting dalam menumbuhkan generasi pelajar yang tidak hanya berpengetahuan luas, tetapi juga mampu berpikir kritis dan memecahkan masalah ⁴.

Peran guru dalam lingkungan pembelajaran berbasis inkuiri sangatlah penting. Guru tidak hanya sebagai penyedia pengetahuan, namun juga sebagai fasilitator yang memandu siswa melalui proses inkuiri. Pergeseran peran guru ini sangat penting dalam menciptakan lingkungan yang kondusif untuk penerapan inkuiri. Pembelajaran berbasis inkuiri mengubah dinamika kelas dengan menempatkan siswa sebagai pusat pengalaman belajar dan mendorong terjadinya kolaborasi dan pemikiran kritis. Kemampuan guru untuk memberikan pengalaman belajar sangat penting dalam membantu siswa menavigasi konsep dan proses ilmiah yang kompleks.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berbasis inkuiri merupakan pendekatan transformatif terhadap pendidikan yang memprioritaskan keterlibatan siswa, pemikiran kritis, dan pembelajaran kolaboratif. Berdasarkan berbagai penelitian, membuktikan bahwa IBL memiliki dampak positif terhadap hasil belajar, kemampuan berpikir kritis, dan kemampuan pemecahan masalah yang dihadapi siswa. Namun, implementasi yang sukses membutuhkan pertimbangan yang cermat mengenai strategi instruksional, fasilitasi guru, dan integrasi teknologi. Ketika para pendidik terus mengeksplorasi potensi pembelajaran berbasis inkuiri, penting untuk mengatasi tantangan yang terkait dengan penerapannya untuk memaksimalkan manfaatnya bagi siswa

² Džeraldas Dagys, "Theoretical Inquiry-Based Learning Insights on Natural Science Education: From the Source to 5E Model," *Pedagogika* 126, no. 2 (June 2017): 83–98, <https://doi.org/10.15823/p.2017.21>.

³ Meltem Duran and İlbilge Dökme, "The Effect Of The Inquiry-Based Learning Approach On Student's Critical Thinking Skills," *EURASIA Journal of Mathematics, Science and Technology Education* 12, no. 12 (October 2016), <https://doi.org/10.12973/eurasia.2016.02311a>.

⁴ Sumittra Yonyubon, Jatuporn Khamsong, and Wittaya Worapun, "The Effects of 5E Inquiring-Based Learning Management on Grade 7 Students' Science Learning Achievement," *Journal of Educational Issues* 8, no. 2 (August 2022): 193–201, <https://doi.org/10.5296/jei.v8i2.20082>.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Syaifullah and Ozi menyatakan bahwa inquiry-based learning memberikan dampak signifikan terhadap proses pembelajaran dan prestasi belajar siswa⁵. Hasil penelitian Bantalem Derseh Wale and Kassie Shifere Bishaw menyatakan bahwa menggunakan instruksi menulis argumentatif berbasis inkuiri dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa⁶. Hasil penelitian Sahrizal Fahlawi, Rizka Eliza Pertiwi, and Muhammad Sobri menyatakan bahwa model inquiry discovery dapat diterapkan dalam pembelajaran PAI⁷. Persamaan dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama menggunakan model inquiry-based learning, namun perbedaan pada penelitian ini adalah objek penelitiannya yaitu pada materi “Agama dan Kepercayaan Masyarakat Arab Sebelum Islam” Sejarah Kebudayaan Islam.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan sifat deskriptif. Deskriptif kualitatif merupakan suatu metode yang melukiskan, mendeskripsikan, serta memaparkan apa adanya kejadian objek yang diteliti berdasarkan situasi dan kondisi ketika penelitian itu dilakukan. Tujuan utama dari penelitian kualitatif deskriptif adalah untuk menggambarkan secara komprehensif realitas empiris yang terkait dengan fenomena, khususnya berfokus pada implementasi model inquiry-based learning dalam mata pelajaran SKI kelas III MI Sunan Gunung Djati Bandung. Dasar pemikiran penggunaan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini adalah untuk menyelaraskan pengamatan empiris dengan teori-teori yang relevan melalui metode deskriptif⁸.

Penelitian kualitatif, pada dasarnya, berusaha untuk memahami pemahaman holistik tentang fenomena yang diteliti seperti yang dialami oleh subjek. Penelitian ini mengandalkan ungkapan deskriptif melalui bahasa, menyajikan pemahaman yang bernuansa dalam konteks alamiah tertentu, dan menggunakan metode ilmiah yang beragam. Data yang dikumpulkan terdiri dari deskripsi verbal, dan representasi visual, dan tidak memiliki kuantifikasi numerik, sejalan dengan prinsip-prinsip metode kualitatif⁹. Setiap informasi yang dikumpulkan dianggap penting dalam mengungkap seluk-beluk fokus penelitian. Analisis data dilakukan dengan cara mereduksi data dengan memilih dan memilah data yang dibutuhkan dalam penelitian, kemudian selanjutnya data, hasil observasi dan wawancara diolah serta

⁵ Syaifullah and Ozi Ali Amirkhan, “Strategic Management of Inquiry-Based Multiple Intelligences for Enhancing Pai Learning Achievement,” *Managere: Indonesian Journal of Educational Management* 5, no. 2 (2023): 125–34, <https://doi.org/10.52627/managere.v5i2.335>.

⁶ Bantalem Derseh Wale and Kassie Shifere Bishaw, “Effects of Using Inquiry-Based Learning on EFL Students’ Critical Thinking Skills,” *Asian-Pacific Journal of Second and Foreign Language Education* 5, no. 1 (December 2020): 9, <https://doi.org/10.1186/s40862-020-00090-2>.

⁷ Sahrizal Fahlawi, Rizka Eliza Pertiwi, and Muhammad Sobri, “Penerapan Model Pembelajaran Inquiry Discovery Dalam Konteks Pendidikan Agama Islam,” *Journal Mahasantri* 4, no. 2 (2024): 98–122.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017).

⁹ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014).

disekripsikan dalam bentuk kalimat yang terorganisir. Terakhir, tahapan verifikasi hasil temuan berdasarkan analisis yang telah diperoleh.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti melalui pelaksanaan wawancara dan observasi bersama salah satu guru PAI di MI Sunan Gunung Djati Bandung terkait proses pembelajaran yang dilakukan dalam mata pelajaran SKI. Dalam penelitian ini, Peneliti berkolaborasi dengan guru PAI terkait proses pembelajaran dengan menggunakan model inquiry based learning. Berikut di bawah ini langkah-langkah penerapan model inquiry based learning pada mata pelajaran SKI materi "Agama dan Kepercayaan Masyarakat Arab sebelum Islam"¹⁰:

1. Orientasi

Guru memberikan stimulus berupa pertanyaan pemantik atau fenomena terkait kondisi kepercayaan masyarakat Arab sebelum Islam, misalnya:

- "Bagaimana masyarakat Arab sebelum Islam memahami konsep Tuhan dan kehidupan spiritual?"
- "Apa saja kepercayaan yang dianut oleh masyarakat Arab sebelum Islam, dan bagaimana pengaruhnya terhadap kehidupan sosial mereka?"

2. Merumuskan Masalah

Siswa diajak untuk mengidentifikasi permasalahan atau pertanyaan-pertanyaan yang akan dijawab selama pembelajaran, seperti:

- Apa jenis agama dan kepercayaan masyarakat Arab pra-Islam?
- Apa faktor yang menyebabkan dominasi politeisme di Arab sebelum Islam?
- Bagaimana kepercayaan ini memengaruhi kehidupan sosial, budaya, dan politik masyarakat Arab?

Guru membantu siswa menyusun pertanyaan yang berfokus pada materi.

3. Merumuskan Hipotesis

- Siswa menentukan hipotesis terkait materi yang sedang dibahas.
- Dilakukan secara berkelompok
- Guru memantau siswa dalam menentukan hipotesis

4. Tahap Pengumpulan Data

Siswa dibagi menjadi kelompok kecil untuk mengumpulkan informasi melalui berbagai sumber, seperti:

- Buku teks sejarah kebudayaan Islam.
- Artikel atau sumber daring yang relevan.
- Video dokumenter atau peta sejarah masyarakat Arab pra-Islam.

Setiap kelompok bisa diberikan subtopik, misalnya:

- Politeisme dan Penyembahan Berhala
- Kepercayaan Animisme dan Roh
- Pengaruh Yahudi, Kristen, dan Zoroastrianisme di Jazirah Arab
- Kehidupan Sosial dan Budaya Arab terkait Kepercayaan

¹⁰ Nabillah Zuhrotun Nisa et al., "Analyse Implementation of Inquiry-Based Learning in Physics for Learning Outcomes and Thinking Skills," *International Journal of Emerging Research and Review* 1, no. 3 (September 2023): 1-11, <https://doi.org/10.56707/ijoerar.vii3.27>.

5. Uji Hipotesisi

- Siswa berdiskusi bersama terkait menguji hipotesis yang sudah diajukan.
- Menyampaikan hasil uji hipotesisi ke teman lainnya.
- Guru memantau pekerjaan siswa.

6. Menarik Kesimpulan

Guru dan siswa bersama-sama menarik simpulan pembelajaran dengan menjawab pertanyaan awal:

- Apa saja kepercayaan utama masyarakat Arab sebelum Islam?
- Bagaimana kepercayaan tersebut memengaruhi kehidupan sosial masyarakat Arab?
- Apa saja tantangan yang muncul dari keberagaman kepercayaan tersebut?

Langkah-langkah di atas diterapkan terhadap siswa/i kelas 3 pada mata pelajaran SKI materi “Agama dan Kepercayaan Masyarakat Arab Sebelum Islam. Penerapan model tersebut memiliki pengaruh yang baik terhadap perkembangan pengetahuan dan pemahaman siswa dalam memahami materi ajar. Hal ini terlihat dari hasil ulangan harian siswa yang mana terdapat 10 orang siswa mendapatkan nilai di atas 90 dan 9 siswa mendapatkan nilai di atas 80.

PEMBAHASAN

Penerapan model Inquiry Based Learning pada mata pelajaran SKI memiliki pengaruh yang positif terhadap perkembangan hasil belajar kognitif siswa. Hal ini terlihat dari hasil penelitian yang sudah dilakukan yang mana sebelum model inquiry diterapkan, siswa mengalami hasil belajar yang belum maksimal karena model pembelajaran yang diterapkan bersifat konvensional sehingga menyebabkan kejenuhan ketika proses pembelajaran berlangsung, tetapi setelah diterapkan model inquiry based learning, hasil belajar kognitif siswa mengalami peningkatan dikarenakan dalam model inquiry learning menekankan siswa untuk belajar mendapatkan pengetahuan sendiri atau bersama kelompok. Hal ini membentuk karakter kemandirian bagi siswa sehingga pengetahuan yang didapatkan dari hasil jerih payah sendiri akan tetap melekat dalam pikirannya.

Pembelajaran inquiry banyak dipengaruhi oleh aliran belajar kognitif, menurut aliran ini belajar pada hakikatnya adalah proses mental dan proses berpikir dengan memanfaatkan segala potensi yang dimiliki setiap individu secara optimal. Teori belajar lain yang mendasari pembelajaran inquiry adalah teori belajar konstruktivistik seperti halnya yang diungkapkan oleh salah satu ahli konstruktivis, Piaget, bahwa pengetahuan itu dapat bermakna manakala dicari dan ditemukan sendiri oleh anak. Model IBL mendorong siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran¹¹. Selama implementasi, siswa dilibatkan dalam kegiatan eksplorasi, analisis, dan diskusi untuk menemukan sendiri informasi terkait materi SKI. Keaktifan ini tercermin dari kemampuan siswa untuk mengajukan pertanyaan, berdiskusi, dan menyampaikan pendapat. Proses pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung membantu mereka

¹¹ Wahyu Susilowati, “Meta-Analisis Pengaruh Model Inquiry Learning Terhadap Keterampilan Berfikir Kritis Pada Mata Pembelajaran Tematik,” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru* 3, no. 1 (August 2020): 211–16, <https://doi.org/10.23887/jippg.v3i1.28193>.

mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis. Setiap individu berusaha dan mampu mengembangkan pengetahuannya sendiri melalui skema yang ada dalam struktur kognitifnya. Skema itu secara terus menerus diperbarui dan diubah melalui proses asimilasi dan akomodasi.

Model IBL sangat relevan dengan mata pelajaran SKI, yang banyak membahas sejarah, budaya, dan nilai-nilai Islam. Siswa diajak untuk menggali informasi melalui sumber-sumber yang autentik, seperti teks sejarah, dokumen, atau cerita-cerita tokoh Islam. Hal ini membuat pembelajaran lebih bermakna karena siswa tidak hanya menghafal fakta, tetapi juga memahami konteks sejarah dan relevansinya dengan kehidupan saat ini. Di sisi lain pengetahuan dan kemampuan yang diperoleh anak diharapkan bukan hasil mengingat fakta-fakta, tetapi hasil dari menemukan sendiri. Dengan demikian tugas guru adalah merancang kegiatan yang merujuk pada kegiatan menemukan, apapun materi yang diajarkannya, dan juga mendorong anak untuk mengembangkan skema yang terbentuk melalui proses asimilasi dan akomodasi.

Beberapa kendala yang dihadapi dalam penerapan model IBL meliputi keterbatasan waktu, kurangnya sumber belajar yang memadai, dan variasi tingkat kemampuan siswa. Guru perlu mengalokasikan waktu yang cukup untuk setiap tahapan pembelajaran, mulai dari pengenalan masalah, eksplorasi, hingga penyajian hasil. Selain itu, diperlukan upaya untuk menyediakan sumber belajar yang mendukung, seperti buku referensi, media digital, atau bahan ajar lain yang relevan.

Hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa model IBL dapat diadaptasi untuk pembelajaran mata pelajaran lain di MI Sunan Gunung Djati, terutama yang membutuhkan pendekatan berbasis penemuan dan analisis. Guru diharapkan dapat terus mengembangkan keterampilan mengajar berbasis IBL dan mengintegrasikan teknologi untuk mendukung proses pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran IBL dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran SKI yang dilaksanakan di MI Sunan Gunung Djati Bandung. Adapun hasil belajar kognitif siswa yang dapat diamati yaitu nilai harian siswa mengalami peningkatan, siswa mampu memahami materi yang diajarkan dan mampu menceritakan atau menjelaskan kembali materi yang sudah disampaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Dagys, Džeraldas. "Theoretical Inquiry-Based Learning Insights on Natural Science Education: From the Source to 5E Model." *Pedagogika* 126, no. 2 (June 2017): 83–98. <https://doi.org/10.15823/p.2017.21>.
- Duran, Meltem, and İlbilge Dökme. "The Effect Of The Inquiry-Based Learning Approach On Student's Critical Thinking Skills." *EURASIA Journal of Mathematics, Science and Technology Education* 12, no. 12 (October 2016). <https://doi.org/10.12973/eurasia.2016.02311a>.
- Fahlawi, Sahrizal, Rizka Eliza Pertiwi, and Muhammad Sobri. "Penerapan Model

- Pembelajaran Inquiry Discovery Dalam Konteks Pendidikan Agama Islam.” *Journal Mahasantri* 4, no. 2 (2024): 98–122.
- Hidayati, Samsi Nur, Sunyono Sunyono, and Lilik Sabdaningtyas. “Inquiry-Based E-LKPD in Effort to Improve the Fourth Grade Students’ Learning Outcome.” *International Journal of Educational Studies in Social Sciences (IJESSS)* 1, no. 3 (August 2021): 129–32. <https://doi.org/10.53402/ijesss.v1i3.28>.
- Nisa, Nabillah Zuhrotun, Ikah Mudrikah, Shelvia Junita Putri, Binar Kurnia Prahani, and Rizki Fitri Rahima Uulaa. “Analyse Implementation of Inquiry-Based Learning in Physics for Learning Outcomes and Thinking Skills.” *International Journal of Emerging Research and Review* 1, no. 3 (September 2023): 1–11. <https://doi.org/10.56707/ijer.v1i3.27>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Susilowati, Wahyu. “Meta-Analysis Pengaruh Model Inquiry Learning Terhadap Keterampilan Berfikir Kritis Pada Mata Pembelajaran Tematik.” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru* 3, no. 1 (August 2020): 211–16. <https://doi.org/10.23887/jippg.v3i1.28193>.
- Syaifullah, and Ozi Ali Amirkhan. “Strategic Management of Inquiry-Based Multiple Intelligences for Enhancing Pai Learning Achievement.” *Managere: Indonesian Journal of Educational Management* 5, no. 2 (2023): 125–34. <https://doi.org/10.52627/managere.v5i2.335>.
- Wale, Bantalem Derseh, and Kassie Shifere Bishaw. “Effects of Using Inquiry-Based Learning on EFL Students’ Critical Thinking Skills.” *Asian-Pacific Journal of Second and Foreign Language Education* 5, no. 1 (December 2020): 9. <https://doi.org/10.1186/s40862-020-00090-2>.
- Yonyubon, Sumittra, Jatuporn Khamsong, and Wittaya Worapun. “The Effects of 5E Inquiring-Based Learning Management on Grade 7 Students’ Science Learning Achievement.” *Journal of Educational Issues* 8, no. 2 (August 2022): 193–201. <https://doi.org/10.5296/jei.v8i2.20082>.